



## RUMAH RAMAH REMAJA SEBAGAI STRATEGI PENANGANAN NARKOBA DI PERBATASAN PAPUA

Reni Shintasari<sup>1\*</sup>, Marlina Flassy<sup>2</sup>,  
Ferinandus Snanfi<sup>3</sup>, Christine Olidita  
Sanggenafa<sup>4</sup>, Diego De Fretes<sup>5</sup>

<sup>1)</sup> Ilmu Kesejahteraan Sosial, FISIP,  
Uncen

<sup>2</sup> dan <sup>4)</sup> Antropologi, FISIP, Unceni,

<sup>3</sup> dan <sup>5</sup> Ilmu Pemerintahan, FISIP, Uncen

\*Corresponding author

Reni Shintasari

Email :reni.shintasari@gmail.com

### Abstraksi

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan tentang rumah ramah remaja sebagai tempat untuk curhat, diskusi dan konsultasi konseling tentang permasalahan yang dihadapi anak. Pengabdian ini sebagai salah satu bentuk tridharma pendidikan yang dilakukan sebagai wujud penanganan awal pada masalah narkoba dan pergaulan bebas pada anak dan remaja di perbatasan Papua dan Papua Nugini. Mitra pada pengabdian masyarakat ini adalah para remaja di Koya Tengah, Distrik Muaratami, Kota Jayapura. Dengan pengetahuan yang cukup, peserta dapat memperoleh pengetahuan dan informasi tentang bahaya narkoba dan penanganan narkoba bagi remaja. Untuk mencapai tujuan program pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian memberikan sosialisasi dan penyuluhan di salah satu rumah warga Koya Tengah, Muaratami, Kota Jayapura. Target luaran yang diharapkan adalah menjadi rumah ramah remaja sebagai percontohan penanganan masalah narkoba dan pergaulan bebas di Kota Jayapura Papua.

Kata kunci: narkoba, penanganan, pergaulan bebas, perbatasan, remaja

### Abstract

*The purpose of this community service activity is to provide education and knowledge about youth-friendly homes as a place to vent, discuss and consult counseling about problems faced by children. This service is one form of the tridharma of education that is carried out to move in the early handling of drug problems and promiscuity in children and adolescents on the border of Papua and Papua New Guinea. Meanwhile, the partners in this Community Service are teenagers in Central Koya, Muaratami District, Jayapura City. With sufficient knowledge, participants can gain knowledge and information about the dangers of drugs and drug handling for teenagers. In achieving the goals of this community service program, the service team provided socialization and counseling in one of the houses of the residents of Central Koya, Muaratami, Jayapura City. The expected output target is to become a youth-friendly house as a model for dealing with drug problems and promiscuity in Jayapura City, Papua.*

*Keywords: teenagers, handling, drugs, promiscuity, borders*

## PENDAHULUAN

Sekitar 50 persen dari total 104 pengguna narkoba yang dirawat Badan Narkotika Nasional Provinsi Papua sepanjang tahun ini berusia 12-18 tahun. Temuan ini terungkap di tiga daerah, yakni Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, dan Kabupaten Mimika (Kompas/ Fabio, 2021). Fakta tersebut menunjukkan bahwa pemerintah tidak bisa bergerak sendiri dan masih perlu mendapatkan dukungan dari masyarakat.

Salah satu akibat dari pergaulan bebas dan pengaruh lingkungan, ialah remaja mulai mengonsumsi obat terlarang. Masalah ini merupakan tantangan masa depan bagi generasi muda di Indonesia. Selama ini peran lingkungan dan keluarga penting, tetapi ruang sosialisasi dari orang terdekat masih kurang dilakukan dalam interaksi sosial terhadap anak. Dampak dari narkoba bagi remaja dapat berupa material dan non-material. Hal ini perlu dicegah agar generasi muda tidak mudah terjerumus pada hal negatif. Penyembuhan dari kecanduan narkoba membutuhkan proses lama dan perlu pendekatan khusus. Lebih baik mencegah daripada angka pengguna narkoba meningkat dan merusak generasi milenial.

Pergaulan bebas membawa angka pernikahan dini menjadi meningkatnya pelecehan seksual, dan dampak psikis pada remaja perempuan. Kasus penyalahgunaan narkoba juga berdampak pada ketergantungan narkoba dan obat terlarang. Selain itu dampak psikis, fisik, dan tekanan sosial bagi keluarga menjadi dampak remaja yang masuk dalam lingkaran narkoba.

Remaja merupakan masa coba-coba gaya hidup dan pengaruh lingkungan mendorong untuk mencoba hal-hal baru karena ajakan menyalahgunakan narkoba atau gaya pergaulan bebas di lingkungan, *club* maupun tempat hiburan malam. Pergaulan bebas membawa dampak pada semua aspek kehidupan. Penyalahgunaan dan ketergantungan alkohol, narkoba, ganja, nantinya akan menghancurkan generasi sumber daya manusia. Lingkungan keluarga saat ini juga kurang memahami persoalan remaja dan identik memberikan banyak aturan, sedangkan lingkungan sekolah menjadi salah satu sasaran peredaran narkoba dan lingkungan yang mengenal minuman keras setelah pulang sekolah.

Dari latar belakang tersebut tim Fisip Universitas Cenderawasih memandang bahwa rumah ramah remaja menjadi kegiatan pengabdian masyarakat. Program ini akan berupa penyuluhan dan sosialisasi terkait narkoba dan pergaulan bebas. Harapannya rumah ramah remaja dapat menjadi tempat berbagi masalah yang dihadapi, pendampingan

psikologi dan masalah sosial agar remaja tidak terpengaruh narkoba dan pergaulan bebas. Perumahan Grandrollo, koya tengah merupakan pemukiman baru dan dekat dengan wilayah perbatasan. Banyak orang kota dan masyarakat luar keluar masuk wilayah Perumahan Grandrollo sehingga lingkungan baru bagi remaja masih rentan tanpa pendampingan.

Permasalahan yang terjadi pada lingkungan masyarakat adalah kurangnya perhatian lingkungan dan tokoh masyarakat dalam mendampingi anak remaja dalam konseling remaja dan sosialisasi bahaya narkoba. Korban narkoba sebagai pemakai maupun pelaku ada di lingkungan sekitar yang rentan ke arah kriminalitas, khususnya apabila uang untuk konsumsi narkoba habis dan saksi sosial akan terjadi di lingkungan masyarakat. Berdasarkan pertimbangan itu perlu peran akademisi dalam bentuk pengabdian pada masyarakat dengan ikut terlibat dalam menyiapkan dan mendampingi masyarakat dalam rangka bekerja bersama dalam kegiatan membangun generasi muda sehingga program ini berjalan baik. Tujuan dari program ini adalah:

1. Remaja perumahan Grandrollo sadar bahaya narkoba dan pergaulan bebas.
2. Rumah Ramah Remaja menjadi percontohan pengabdian dalam hal edukasi remaja dengan konseling yang nyaman dan membentuk komunitas remaja anti narkoba di Kota Jayapura.

## Metode

Dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, Tim melakukan beberapa tahapan yakni:

### A. Analisis Awal

Tim Pengabdian Fisip Uncen akan memetakan pendataan remaja di Perumahan Grandrollo Koya, Muaralami, Jayapura. Selanjutnya Tim akan mengidentifikasi remaja, masalah, dan potensinya.

### B. Proses Persiapan

Tim Pengabdian akan melakukan diskusi dan silaturahmi pada pengembang lokasi untuk izin tempat kegiatan. Selain itu, melakukan komunikasi dengan tokoh masyarakat dan RT di Perumahan Grandrollo

### C. Proses Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilakukan oleh seluruh tim dan dikomunikasikan dengan tokoh masyarakat. Pelaksanaan menggunakan metode diskusi, konseling, dan praktik pelatihan.

### D. Pendampingan Tim Pengabdian

Setelah program pengabdian selesai, Tim Pengabdian tetap memantau keberlanjutan program.

## Tinjauan Pustaka

### Remaja dan Lingkungan Pergaulan

Masa remaja adalah masa transisi yang ditandai oleh adanya perubahan fisik, emosi dan psikis. Masa remaja, yakni antara usia 10-19 tahun, adalah suatu periode masa pematangan organ reproduksi manusia, dan sering disebut masa pubertas. Masa remaja adalah periode peralihan dari masa anak ke masa dewasa (Widyastuti, Rahmawati, Purnamaningrum; 2009)

Remaja adalah suatu kondisi ketika seorang anak sudah memiliki idealisme dan cita untuk menggapai kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Dengan kecenderungan-kecenderungan untuk meniru, mencari perhatian, tertarik kepada lawan jenis, emosi yang meletup, dan kecenderungan untuk mencari idola.

Pergaulan bebas bukan hal yang tabu lagi dalam kehidupan masyarakat, Tanpa melihat jenjang usia kata pergaulan bebas sudah sangat populer, artinya bahwa ketika masyarakat mendengar kata pergaulan bebas maka arah pemikirannya adalah tindakan yang terjadi di luar koridor hukum yang bertentangan, terutama dalam aturan agama. Dari segi bahasa, pergaulan artinya proses bergaul, sedangkan bebas yaitu lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu, dan sebagainya sehingga boleh bergerak, berbicara, berbuat, dsb, dengan leluasa), tidak terikat atau terbatas oleh aturan-aturan.

Merujuk dari pengertian di atas maka dapat diuraikan bahwa pergaulan bebas adalah tindakan atau sikap yang dilakukan oleh individu atau kelompok dengan tidak terkontrol dan tidak dibatasi oleh aturan-aturan hukum yang berlaku dalam masyarakat. Kartono, ilmuwan sosiologi menjelaskan bahwa "pergaulan bebas merupakan gejala patologis sosial pada remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial, akibatnya mengembangkan perilaku yang menyimpang. Menurut Santrock, pergaulan bebas merupakan kumpulan dari berbagai perilaku remaja yang tidak dapat diterima secara sosial hingga terjadi tindakan kriminal. Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pergaulan bebas merupakan suatu interaksi individu atau kelompok masyarakat yang bertentangan dengan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga dapat merusak citra pribadi ataupun lingkungan tempat peristiwa terjadi.

Jumlah kasus kejahatan perdagangan gelap narkoba di Indonesia kian meningkat. Hal ini dikarenakan kondisi dan letak geografis Indonesia yang berpulau-pulau sehingga memiliki banyak pintu masuk yang pengawasannya lemah. Selain itu tingginya penyalahgunaan narkoba di Indonesia menyebabkan jumlah permintaan narkoba yang tinggi sehingga memicu Indonesia menjadi salah

satu negara tujuan utama perdagangan gelap narkoba dengan harga jual yang tinggi (BNN, 2022)

Provinsi Papua memiliki letak geografis yang berbatasan langsung dengan Negara Papua Nugini. Wilayah perbatasan ini dapat dilewati melalui jalur darat dan laur. Pemasalahan ini menjadi krusial di ranah kebijakan politik, sosial, ekonomi, budaya dan hukum. Kasus narkotika Provinsi Papua meliputi ganja, shabu, dan pil (Nova & Reni, 2022).

Proses sosialisasi nilai dan norma sosial sangat fundamental bagi anak sebagai anggota keluarga dan masyarakat terutama dalam kaitan dengan kontrol sosial (*social control*) terhadap penyimpangan sosial. Kenyataan yang dapat diamati dalam kehidupan masyarakat yakni fenomena pelanggaran atau penyimpangan sosial (perilaku menyimpang) dari nilai dan norma yang berlaku dalam suatu masyarakat, dan anak sebagai subjek pelaku utamanya.

### A. Usaha Preventif penanggulangan narkoba

#### 1. Pemecahan masalah

Pemasalahan narkoba dan pergaulan bebas di kalangan remaja dapat tertangani dengan pembentukan rumah ramah remaja, sebuah wadah yang bisa memfasilitasi komunitas remaja dalam melakukan program sosialisasi bahaya narkoba dan pergaulan bebas. Selain itu, perlu adanya komunikasi yang bersifat pendampingan sosial, memetakan identitas remaja serta potensi mereka. Sosialisasi diharapkan menjadi pengetahuan untuk masalah pencegahan dan penanggulangan penyalahgunaan narkoba dan pergaulan bebas pada remaja. Materi dan konseling diharapkan dapat memberikan pengetahuan atas masalah tersebut.

Ihromi menjelaskan gagasan Berger dan Luckman bahwa sosialisasi dibedakan menjadi dua tahap yakni: sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil, saat ia menjadi anggota masyarakat. Dalam tahap ini proses sosialisasi primer membentuk kepribadian anak ke dalam dunia umum, dan keluarganya yang berperan sebagai agen sosialisasi. Sosialisasi sekunder, didefinisikan sebagai proses berikutnya yang memperkenalkan individu yang telah disosialisasikan ke dalam sektor baru dunia objektif masyarakat. Dalam tahap ini, proses sosialisasi mengarah pada terwujudnya sikap profesionalisme dan dalam hal ini yang menjadi agen sosialisasi adalah lembaga pendidikan, *peer group*, lembaga pekerjaan, lingkungan yang lebih luas dari keluarga (Ihromi, 2004)

Dengan perkataan lain, individu yang berinteraksi dengan individu, kelompok atau masyarakat, akan membawa nilai dan norma yang telah tersosialisasikan atau melalui proses belajar

sehingga dirinya dapat berperilaku seperti yang diharapkan masyarakat (Yakin Ngguna,2013)

**Tabel 1.1**  
**Materi FGD dan Pelatihan remaja**

No	Materi	Metode	Pembicara
1.	Pemetaan data diri remaja dan bakat	Kuesioner dan diskusi	Tim Pengabdian, mahasiswa Fisip Uncen dan Pak RT
2.	Sosialisasi pengenalan narkoba dan dampaknya	Ceramah dan diskusi	BNN Papua dan Polsek Muaratami
3.	Sosialisasi ancaman pergaulan remaja dan informasi seks pada remaja	Ceramah dan diskusi	PKBI Kemenkumham Papua (Bapas Jayapura) Papua dan Tim Pengabdian
4.	Pengenalan lingkungan dan kreativitas anak sebagai generasi muda (kegiatan pelatihan wirausaha muda, pelatihan menulis/ literasi)	Diskusi dan FGD	Tim Pengabdian

## 2. Komunitas sasaran

Sasaran program ini adalah remaja SMP kelas 1 berusia sekitar 12 sampai usia 18 tahun. Sasaran ini untuk remaja laki-laki maupun perempuan. Rumah Ramah Remaja dibentuk berdasarkan data yang sudah ada di RT agar terbentuk komunitas remaja yang positif dan menjadi kader generasi muda anti narkoba dan berprestasi. Komunitas sasaran hanya lingkungan perumahan Grandrollo agar fokus dalam permasalahan narkoba dan penyalahgunaan narkoba. Hal ini juga mendukung agar program terarah dan menjamin keberlanjutan dengan program lain. Jumlah remaja yang hadir dalam program FGD dan pelatihan terdapat 20 orang yang terdiri dari perempuan dan laki-laki. Remaja yang diundang disetujui orang tuanya agar program ini berkelanjutan pada relasi rumah ramah remaja bersama orang tua remaja.



**Gambar 1.1 Sosialisasi dengan pengurus karang taruna sebelum pelatihan**



**Gambar 1.2 Peserta FGD dan pelatihan**



**Gambar 1.3 Pembicara dari Bapas Kemenkumham dan BNN Papua**

## PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dan capaian dari program Rumah Ramah Remaja diuraikan sebagai berikut.

Program pengabdian ini dilaksanakan di Perumahan Grandrollo distrik Muaratami, Kota Jayapura, Papua. Lokasi ini diambil karena mudah diakses masyarakat sasaran dari wilayah perbatasan. Kegiatan ini dilakukan pada bulan Juni-Agustus 2021. Acara ini dihadiri pengurus RW, pengurus RT, serta remaja, baik dari perumahan maupun dari kampung Koya Tengah. Selain itu dihadiri oleh wartawan Cenderawasih Pos, pihak BNN Papua, Bapas Kemenkumham, serta dosen Fisip Uncen.

Pemateri dalam acara pengabdian masyarakat dilakukan dengan FGD, ceramah, dan menonton film. Setelah pendataan jumlah remaja, tingkat pendidikan dan keluarga, maka program dilanjutkan dengan sosialisasi rumah ramah remaja untuk penanggulangan narkoba di perbatasan. Dalam pelaksanaan program ini diberikan

perhatian penuh dalam proses pendataan sampai evaluasi program rumah ramah remaja. Kehadiran peserta sasaran yakni remaja sangat efektif dan jumlah kehadiran mencapai target.

Dalam proses sosialisasi ada tahapan FGD untuk remaja sehingga mengetahui kondisi secara sosial, psikologi, religi, dan budaya. Dalam tahapan bersama remaja, dilakukan FGD bersama Bapas Kota Jayapura dan BNN Papua. Materi yang dibawakan berupa jenis-jenis narkoba dan bahaya narkoba. Selain itu, ada tawaran pendampingan bagi remaja yang pernah mengonsumsi agar tidak terjerumus lebih jauh lagi. Untuk pemetaan secara psikologi, para remaja diberikan penyuluhan dan motivasi agar bersemangat meraih masa depan.

Sebelum program FGD dan sosialisasi, dilakukan diskusi dengan remaja. Dari hasil FGD, ternyata hanya sebagian yang mengetahui bahaya narkoba. Selama ini remaja hanya mengetahui bahwa narkoba dilarang agama dan dapat mengakibatkan ditangkap polisi. Namun, setelah adanya program rumah ramah remaja, remaja memiliki kepekaan dan kesadaran untuk diskusi dan curhat lebih terbuka ke orang tua maupun pendamping dari tim pendampingan pengabdian Fisip Uncen.

Indikator keberhasilan program pengabdian ini adalah mulai terbukanya pola pikir remaja yang mengerti bahaya narkoba bagi dirinya sendiri maupun keluarganya. Selain itu, setelah program ini dilakukan, remaja di daerah sasaran mulai mawas diri terhadap pengaruh lingkungan dan teman sekolah. Saat ini, ada kolaborasi dengan kepolisian tingkat Distrik Muararata yang menjaga keamanan. Pendampingan orang tua kepada anaknya mulai dekat dan diperhatikan. Tim pengabdian memberikan layanan untuk remaja secara ramah dengan bercerita dengan anggota tim pendamping. Selanjutnya jika masalah remaja serius akan dilanjutkan ke pekerja sosial anak dan remaja maupun lembaga pemerintah yang sesuai masalah remaja untuk ditindaklanjuti.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bermanfaat bagi remaja di perbatasan Papua-Papua Nugini. Program Rumah Remaja sebagai upaya usaha preventif yang dilakukan agar remaja memiliki ruang untuk berdiskusi, curhat, belajar mengenai tantangan remaja terkait bahaya narkoba dan pergaulan bebas, konsultasi, dan konseling. Rumah ramah remaja diharapkan menjadi wadah remaja terkait aktivitas positif agar terarah baik. Usaha preventif yang dilakukan Tim Pengabdian melalui pembentukan rumah ramah remaja dan penyuluhan sosialisasi remaja terhadap bahaya narkoba serta pergaulan bebas. Program ini untuk mencegah remaja sebagai pengguna maupun pengedar narkoba.

Pemerintah dapat membangun ruang publik untuk remaja dalam menyalurkan kreativitas kegiatan yang positif, baik dalam bentuk wirausaha muda, tempat hobi olahraga, maupun panggung hiburan yang merakyat. Dari sisi agama, saran bagi institusi keagamaan ialah perlu adanya usaha preventif dengan kajian agama secara rutin dan pendampingan bagi remaja, baik yang sudah menjadi korban narkoba maupun yang tidak. Remaja memerlukan perhatian dan ruang diskusi, dari keluarga dengan perhatian orang tua maupun dari pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fabio Mario. (2021). Separuh Pengguna Narkoba di Papua berusia 12-18 tahun, diunduh <https://www.google.com/search?q=separuh+pengguna+narkoba+di+papua//> diakses tanggal 20 September 2022.
- <https://yogyakarta.bnn.go.id/penanggulangan-perdagangan-gelap-narkoba-dari-iran-indonesia-kerjasama/> diunduh tanggal 15 Agustus 2022 jam 13.46 WIT
- Ihromi, T.O. (2004). Bunga Rampai Sosiologi Keluarga. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta.
- Kemhan, (2018). *Narkotika menjadi ancaman nyata bagi bangsa indonesia*, diunduh <http://kemhan.go.id/2018/04/18/narkotika-menjadi-ancaman-nyata-bagi-bangsa-indonesia-html>
- Novana, Veronica dan Reni, (2020). Kebijakan Badan Narkotika Nasional dalam Penanggulangan Narkoba Wilayah Perbatasan (Online). (<http://ejournal.unmus.ac.id/index/article/view/3143/173> 9 diakses 10 Oktober 2022
- Widyastuti dkk, (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Penerbit Fitramaya: Yogyakarta
- Maskuri Sutomo, S. E., Hidar, R. S., SE, M., Rudin, M., & Suraeda, S. E. (2021). *Bunga Rampai Manajemen Pariwisata Sulawesi Tengah Studi Literatur Mahasiswa STIE Panca Bhakti Palu*. Deepublish.